

PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK

Rendy Meilana Riski Satriya Putra

Universitas Muhammadiyah Surakarta

rendysatriyaputra@gmail.com

Hafidz

Universitas Muhammadiyah Surakarta

hafidz@ums.ac.id

Received : 02, 2022. Accepted : 01, 2023.

Published: 01, 2023

Abstrak

This study aims to determine how the application of Islamic education values to students at MTs Negeri 1 Surakarta. With the focus of discussion, namely: (1) The Implementation Process of Islamic Education Values at MTs Negerri 1 Surakarta. (2) The Role of Teachers and School Policies in the Implementation of Islamic Education Values at MTs Negeri 1 Surakarta. (3) Impact, Supporting Factors, and Obstacles in the Implementation of Islamic Education Values at MTs Negeri 1 Surakarta.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data sources were taken from primary data and secondary data. The results of this study indicate that the process of implementing the values of Islamic education at MTs Negeri 1 Surakarta includes: (1) implementing the smile, greeting, and greeting program or commonly referred to as 3S, (2) reading asmaul husna, (3) recitation of the Qur'an, (4) praying, (5) dhuha prayer, (6) dhuhur prayer and cultum, (7) commemoration of Islamic holidays (PHBI). The role of teachers and school policies as supervisors and rule makers. The application of Islamic education values has had an impact on students because it has become a habit. But in its implementation there are certainly supporting factors and also inhibiting factors.

Keywords: Islamic Values, Islamic Education, Religiosity

Corresponding Author:

Rendy Meilana Riski Satriya Putra

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: rendysatriyaputra@gmail.com

PENDAHULUAN

Al Ghazali menggambarkan akhlak sebagai struktur yang kuat di dalam jiwa yang memungkinkan berbagai tindakan dengan mudah dan ringan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹ Namun, yang lain menggunakan mengistilahkan "kumpulan nilai-nilai dan sifat yang tetap di dalam jiwa," yang menentukan apakah tindakan seseorang baik atau buruk. Sedangkan menurut Danang dan Hari pada penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan akhlak merupakan hal yang penting, yang mana pendidikan akhlak itu merupakan tujuan puncak dari pendidikan dengan membentuk karakter positif dalam perilaku peserta didik.²

Dalam membentuk kepribadian individu atau seseorang yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan peranan yang sangat besar dalam membentuk kepribadian seseorang, seperti yang tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun karakter dan peradaban bangsa yang berharga. Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun potensi siswa menjadi orang yang percaya, cerdas, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah proses pengembangan kepribadian seseorang, yang mencakup keterampilan spiritual keagamaan, emosional, kepribadian, pengetahuan, berakhlak mulia, dan kemampuan untuk membuat orang cerdas, sehat, dan berakhlak mulia.³ Pendidikan sebagai nilai universal dari kehidupan manusia dengan tujuan yang disepakati setiap kawasan dan pada setiap zaman serta dalam berbagai atau semua pikiran. Dengan istilah sederhana, tujuan yang disepakati ialah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴ Maka pendidikan pun menjadi kebudayaan berbasas yang berkemajuan untuk menaikkan derajat manusia di muka bumi.

Lalu menurut Burhanuddin Al-Zarnuji tentang tujuan dari pendidikan ialah pendidikan ditunjukkan untuk mencari keridhaan Allah Swt, memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, memerangi kebodohan pada diri sendiri ataupun orang lain, mengembangkan ajaran islam, serta mensyukuri

¹Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451-69.

²Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah., "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10.2 (2020): 121-132., " *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121-32.

³"Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

⁴Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* vol 7, no. 1 (2021): 77-94.

nikmat Allah Swt.⁵ Maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat menduduki tempat yang paling tinggi baik itu didunia maupun diakhirat.

Pendidikan tidak dapat berjalan jika tidak adanya pembimbing yaitu Guru. Guru memiliki peranan penting dalam penerapan nilai-nilai religius pada siswa supaya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran islam. Sebagai umat islam sikap religius harus melekat pada tubuh seorang muslim supaya dapat menggerakkan dirinya agar selalu berbuat segala hal sesuai dengan syariat dan ajaran islam seperti beribadah, berkeyakinan, dan bersosialisasi didalam masyarakat.⁶ Dalam mengajarkan nilai islam harus dilakukan secara sungguh-sungguh, agar terwujudnya seseorang yang memiliki taqwa serta beriman kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan memiliki rasa tanggung jawab.⁷

Manusia itu pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing, yang mana memiliki tujuan yang sama yaitu menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan beramal sholeh. Dan saat ini dimana teknologi berkembang pesat memungkinkan bagi manusia untuk melakukan penyimpangan, terkhusus pada remaja.⁸ Untuk itu perlu adanya proses yang panjang supaya mencapai dari tujuan hidupnya, karena pendidikan diperlukan agar generasi penerus memiliki intelektualitas tinggi dan menciptakan peradaban yang berkarakter.⁹

Nilai adalah suatu hal yang dapat menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Sedangkan keberagaman yaitu sikap dari kesadaran yang muncul atas keyakinan seseorang dari suatu agama.¹⁰ Dalam pengertian lain bahwa nilai itu disebut sebagai sebuah kualitas yang meunjukkan bahwa hal itu disukai atau tidak, nilai juga memiliki makna sesuatu yang dijunjung tinggi dalam menjiwai dan mewarnai sikap dari seseorang.¹¹

⁵Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁶Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Pada Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan.," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019).

⁷Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012).

⁸Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah Uin-Suka Yogyakarta.," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2*, no. 1 (2016): 151–78.

⁹Syarnubi, Alimron, dan Fauzi Muhammad, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi," *CV. Insan Cendekia Palembang*, 2019.

¹⁰Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang.," *Jurnal PAI Raden Fatah 1*, no. no.1 (2022): 41.

¹¹Aliimron, Syarnubi, dan Mryamah, "character education model in islamic higher education.," *AL-ISHLAH VOL 15*, no. 3 (2023).

Lalu Islam sebagai kata kunci yang memiliki fungsi memberikan ciri khas pada kata pendidikan juga sebagai penegas. Sehingga, pendidikan islam memiliki ciri khas tersendiri yang mana itu dapat memebedakan dirinya dengan pendidikan lain.¹² Pendidikan islam sebagai bimbingan jasmani serta rohani manusia berdasar pada aturan dan hukum islam menuju terbentuknya individu yang sesuai dengan ajaran islam.¹³

Nilai-nilai islam haruslah ditanamkan pada peserta didik dari kecil samapai dewasa, dan dilakukan secara bertahap. Salah satunya dalam menanamkan nilai-nilai islam tersebut dengan lembaga pendidikan. lembaga pendidikan berupaya untuk membudayakan nilai-nilai islam yang sesuai dengan ajaran islam dan undang-undang supaya fungsi dan tugas manusia sebagai khalifah di bumi tercapai.¹⁴

Tetapi dalam penerapannya tidak mudah dilakukan karena adanya moderenisasi seperti banyaknya platform media sosial yang kebanyakan memiliki konten yang berbau budaya barat yang mana sangatlah menarik untuk mengikutinya. Dengan begitu dampaknya bagi peserta didik yaitu mengikisnya nilai-nilai islam dalam diri peserta didik. Maka dari itu guru, khususnya guru pendidiakan agama islam harus selalu mengupayakan segala hal untuk mempertahankan internalisasi nilai islam pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini meggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang bersifat alamiah.¹⁵ Pada metode kualitatif ini berfungsi untuk memperoleh data yang mendalam secara faktual dan mengandung makna yang sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sumber dari data penelitian ini diperoleh dari daat primer dan juga data sekunder. Data primer ini diperoleh dari penelitian lapangan melalui informan yaitu guru pendidikan agama islam dan guru lain yang terkait dan berhubungan dengan data ini. Kemudian data sekunder diperoleh dari kajian literatur pustaka yang ada disekolah.

¹²Nyayu Khodijah Syarnubi, Martina, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

¹³Ema Dwi Fitriyani, Abu Mansur, dan Syarnubi, "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabibul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 104.

¹⁴Santi Hajriyanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelask VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Junal PAI Raden Fatah* 3, no. no.1 (2021): 62.

¹⁵Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2020).

Analisis data yaitu kegiatan dalam memproses dan mengolah data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data menurut John W. Creswell yaitu, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam langkah ini membutuhkan wawancara, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan dalam penyusunannya kedalam jenis yang berbeda tergantung dengan sumber informasinya.¹⁶ Langkah utama dari penelitian dapat dilihat dari teknis pengumpulan data yang dilakukan. Maka, pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan data observasi, yang mana pengertian observasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dari objek penelitian. Serta menggunakan data wawancara yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan sebuah pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian.¹⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Muhmidayeli, nilai dapat diartikan sebagai gambaran sesuatu yang indah, mempesona, menakjubkan, dan membuat orang bahagia dan senang serta sesuatu yang seseorang ingin miliki.¹⁸

Menurut Syarnubi, nilai merupakan rujukan dari keyakinan untuk menentukan suatu pilihan. Sedangkan menurut pendapat lainnya nilai didefinisikan sebagai suatu pola normatif yang menentukan sikap yang diinginkan suatu sistem yang mana itu berkaitan dengan lingkungan sekitar dan fungsinya tidak dibedakan bagian-bagiannya.¹⁹

Dari apa yang telah dipaparkan diatas bahwa nilai itu memiliki arti yang sangat laus dan kompleks. Nilai ini bisa membantu seorang manusia untuk mengklasifikasikan apakah ini perbuatan baik atau buruk, boleh atau tidak boleh dilakukan, dan baik atau salah. Jadi dengan begitu bisa dijadikan pedoman dalam bertindak atau bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu sebagai individu atau sosial.

Ada 2 jenis nilai menurut Amsal Bakhtiar yaitu etika dan estetika, dalam teorinya bahwa terdapat filsafat yang mengacu pada permasalahan yaitu etika dan estetika. Yang pertama etika. Etika ini berarti kebiasaan atau adat yang diambil dari bahasa Yunani *ethos*. Makna dari etika merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membedakan perbuatan seseorang manusia dalam melakukan segala hal. Yang kedua estetika, estetika yang dikemukakan oleh Asmal Bakhtiar bahwa estetika berkaitan dengan nilai dari pengalaman yang berkaitan dengan

¹⁶John W. Creswell, *Research Design: Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 26th ed.* (Bandung: Alfabeta, cv, 2017).

¹⁸Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

¹⁹Syarnubi, "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD diss. UIN Reden Fatah Palembang.*, 2020.

seorang manusia terhadap lingkungan maupun fenomena yang berada disekitarnya.²⁰

Nilai dalam pendidikan islam berarti membicarakan tentang hakikat dari nilai pendidikan agama islam.²¹ Achmadi menjelaskan bahwa pendidikan islam yaitu segala usaha yang dilakukan untuk mempertahankan fitrah manusia dan sumber daya insani yang umumnya untuk membentuk manusia yang sempurna sesuai dengan syariat dan ajaran islam.²²

Hakikat nilai dalam islam dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan baik itu kehidupan manusia dan alam serta juga mendatangkan keridhoan dari Allah swt. Menurut kaum idealis nilai spritual itu melebihi dari nilai material. Kaum idealis itu merupakan kaum yang memiliki nilai agama yang pada posisi tertinggi, menurut mereka nilai ini membantu untuk mewujudkan tujuan tertinggi dan menyatukan nilai spritual.²³ Dalam konteks etika pendidikan islam, sumber dari etika serta nilai-nilai yang paling benar atau paling *shahih* yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw yang selanjutnya dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai yang bersumber pada adat atau tradisi sangat rawan dan tergantung situasi, sedangkan nilai dari Al Qur'an sangat kuat, karena ajaran dari Al Qur'an itu bersifat mutlak dan universal.²⁴

Maka dari itu supaya nilai-nilai tersebut berguna haruslah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang mengamalkan nilai-nilai yang berasal dari ilahiyah maka akan menjadi manusia yang sempurna atau manusia yang brtauhid kepada Allah swt. manusia sempurna yaitu orang-orang yang beriman dan beretika atau bermoral, dan mencakup kekuasaan ilmu yang dimilikinya, itulah tujuan Allah swt menciptakan manusia dimuka bumi.

Penerapan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di MTs Negeri 1 Surakarta sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik, sehingga pelaksanaan ibadah sudah menjadi kebiasaan dan juga rutinitas bagi peserta didik. peran dari semua guru sebagai perencana dalam proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan islam yang memberikan pengawasan, bimbingan, teladan atau panutan bagi peserta didik, dan juga kebijakan dari sekolah yang membuat aturan, agar dalam pelaksanaan bisa berjalan dengan baik dan prosesnya menjadi efektif dan efisien.

²⁰A. Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

²¹Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019).

²²Nur Hidayat, "Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)," *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol.7 (2017): hlm.16.

²³Apriyadi dan Musthofa, "Penanaman Nilai Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022," n.d., hlm 3.

²⁴Yasin Nurfalah, "Penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik.," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol 29, no. 1 (2018): 85-99.

1. Proses Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Negerri 1 Surakarta.

Dalam proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik Di MTs Negeri 1 Surakarta dilakukan dengan kegiatan atau program yaitu diantaranya: (1) melaksanakan program senyum, salam, dan sapa atau biasa disebut dengan 3S, (2) membaca asmaul husna, (3) tilawah al qur'an, (4) berdo'a, (5) sholat dhuha, (6) sholat dhuhur dan kultum, (7) peringatan hari besar islam (PHBI). Dari kegiatan atau program yang telah disebutkan adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Senyum, Salam, dan Sapa

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum peserta didik memasuki gedung sekolah, guru bergantian setiap harinya untuk berdiri didepan gerbang sekolah menunggu peserta didik datang ke sekolah. dan memberikan senyum, salam, dan sapa kepada peserta didik maupun sebaliknya. Dalam hal ini supaya hubungan antara guru dan peserta didik ataupun dengan sesama peserta didik memberikan hal yang positif dan dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan hati yang gembira. Selain itu, senyum, salam, dan sapa merupakan bentuk dari ibadah yang disarankan untuk dilakukan oleh setiap muslim atau dengan sesama lainnya.²⁵

b. Membaca Asmaul Husna

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari sebelum peserta didik melakukan kegiatan pembelajran, setiap peserta didik diminta untuk membaca ataupun mendengarkan asmaul husna yang diputar sekolah dengan menggunakan speaker. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud supaya peserta didik di MTs Negeri 1 Surakarta senantiasa mengingat kebesaran Allah swt dan percaya bahwa Allah satu-satunya yang memiliki kuasa atas segala hal yang ada dialam semesta.

c. Tilawah Al Qur'an

Membaca Al Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan bagi setiap umat muslim. Dengan membaca Al Qur'an kita bisa melihat bagaimana kebesaran Allah swt.²⁶ Maka dari itu, peserta didik di MTs Negeri 1 Surakarta dibiasakan untuk selalu membaca Al Qur'an sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, supaya kebiasaan ini selalu tertanam dalam diri peserta didik. Tilawah Al Qur'an ini secara rutin dilakukan setiap pagi dan berlanjut. Dengan

²⁵Ila Faozah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

²⁶Rahma Masita, Riche Destania Khirana, dan Susi Purnamasari Gulo, "Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 71, doi:10.24014/idarotuna.v3i1.11339.

harapan saat lulus dari MTs Negeri 1 Surakarta bisa mengkhataamkan Al Qur'an.

d. Berdo'a

Ketika akan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran baiknya senantiasa berdo'a terlebih dahulu, agar dalam kegiatan pembelajaran selalu diberikan keberkahan dan ilmu yang akan dipelajari dapat bermanfaat bagi peserta didik.²⁷

Maka dari itu guru sebagai fasilitator selalu memerintahkan peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu. di MTs Negeri 1 Surakarta berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru yang mengajar di jam pertama pelajaran, sedangkan berdo'a setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru yang mengajar di jam terakhir.

e. Salat Dhuha

Kegiatan salat dhuha di MTs Negeri 1 Surakarta ini dilakukan setiap hari Jum'at dan secara berjamaah. Kegiatan ini diharapkan agar peserta didik senantiasa menjadi hamba yang patuh dan taat kepada Allah swt. Setelah melaksanakan salat dhuha berjamaah peserta didik diminta untuk membaca Al Qur'an secara bersama-sama dan dipandu oleh guru yang bertugas menjadi imam salat dhuha.

f. Salat Dhuhur Berjamaah

Sebagai umat muslim, wajib bagi kita untuk melaksanakan salat, dan Allah swt mewajibkan bagi umat muslim untuk melaksanakan salat 5 waktu disetiap harinya yaitu salat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Meninggalkan salat mengakibatkan adanya dosa besar. Maka dari itu, peserta didik MTs Negeri 1 Surakarta diwajibkan untuk melaksanakan salat dhuhur secara berjamaah dimusholla sekolah.

Adapun kegiatan lain yang dilakukan peserta didik setelah melaksanakan salat dhuhur secara berjamaah yaitu kultum. Kultum ini dilakukan oleh peserta didik sendiri dan bergantian secara berurutan setiap harinya. Misalkan hari senin kelas 7A, maka hari selasa kelas 7B, begitu seterusnya. Mengapa kultum ini dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Karena sekolah menginginkan supaya peserta didik dapat percaya diri untuk berdiri dan menyampaikan suatu hal didepan umum, dan belajar bagaimana menyampaikan kultum yang baik dan sesuai dengan ajaran islam.

g. Peringatan Hari Besar Islam atau PBHI

Peringatan hari besar islam ini merupakan kegiatan tahunan dari MTs Negeri 1 Surakarta. Tentunya dalam kegiatan ini perlu adanya persiapan yang mantang supaya dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar.

²⁷Lara Arum Sari, Mardeli Mardeli, dan Ermis Suryana, "Analisis Nilai Religius Pada Buku Lapis-Lapis Keberkahan Karya Salim Afillah," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 129-39, doi:10.19109/pairf.v4i2.10232.

Diantara yang dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan tersebut diantaranya yaitu, pendanaan, kepanitiaan, dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁸

2. Peran Guru serta Kebijakan Sekolah dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 1 Suarakarta.

a. Peran Guru

Peran guru sebagai faktor utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan islam, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan islam ini guru selaku pendidik agar selalu mengawasi, meontrol, dan senantiasa memerintahkan peserta didik untuk selalu melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bahwa guru sebagai pendidik perlu mengawasi, mengontrol, dan memerintahkan peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan apa yang diajarkan islam dan memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik.²⁹

Dari apa yang telah ditulis diatas bahwa guru sebagai pendidik harus senantiasa memberikan pengawasan kepada peserta didik dan selalu memberikan contoh yang baik supaya dalam pelaksanaannya peserta didik dapat meniru dengan baik.

b. Kebijakan Sekolah

Sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan haruslah memiliki kebijakan dan peraturan untuk warga sekolah, dan sekolah sebagai peranan penting dalam memaksa diri untuk warga sekolah agar selalu menaati dan tidak melupakan bahkan meninggalkan tugas serta kewajiban yang ada.³⁰

Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan serta peraturan yang telah menerima kesepakatan bersama dengan komite, guru, karyawan, serta orang tua wali peserta didik. segala bentuk kebijakan dan pertauran yang dibuat sebagai bentuk pengikat dan selalu dipatuhi oleh seluruh tenaga pendidik,warga lingkungan sekolah, serta orang tua wali peserta didik.

²⁸Muhamad Fauzi dan Hasty Andriani., ““Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren.”” *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 144.

²⁹Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

³⁰A. T Daga, “Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>,” *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4, no. 2 (2020): hlm 105, doi:<https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.

3. Dampak, Faktor Pendukung, dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 1 Surakarta

Sejauh ini penerapan nilai-nilai pendidikan islam di MTs Negeri 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik dan sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Tetapi, walaupun sudah berjalan dengan baik dan sudah menjadi kebiasaan peserta didik bukan berarti dalam penerapannya berjalan lancar. Banyak faktor yang menjadi pendukung maupun faktor penghambat saat menerapkan nilai-nilai pendidikan islam di MTs Negeri 1 Surakarta. Dari faktor pendukung dan faktor penghambat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Di MTs Negeri 1 Surakarta telah tersedia musholla yang menjadi pusat pelaksanaan kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan islam yaitu seperti salat dhuha dan salat dhuhur serta kegiatan ibadah lainnya. Dan musholla tersebut diperuntukkan bagi semua warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan peserta didik di MTs Negeri 1 Surakarta.

Adanya speaker, penguat suara, atau toa yang digunakan untuk membantu menyampaikan segala sesuatu, dalam hal penerapan nilai-nilai pendidikan islam digunakan untuk memuat asmaul husna setiap pagi dan mengumandangkan adzan.

Serta adanya ruang tersendiri untuk melakukan kegiatan keagamaan lain yang diberi nama laboratorium PAI. Ruangan ini biasanya digunakan untuk peserta didik jika akan mengikuti lomba seperti tilawah, pidato, dan hadroh.

Guru yang selalu mengawasi dan mengontrol siswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam. Meskipun latar belakang dari peserta didik berbeda-beda guru tetap semangat untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam, supaya peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dimanapun mereka berada. Serta guru melakukan evaluasi bagi peserta didik yang melakukan kesalahan.

b. Faktor Penghambat

Faktor lingkungan yang kurang mendukung terutama pada lingkungan yang ada diluar sekolah membuat peserta didik meniru hal-hal negatif yang ada dilingkungan luar sekolah. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam, peserta didik yang telah diajarkan disekolah nilai-nilai pendidikan islam tetapi jika dirumah tidak ada yang memberitahanya mungkin peserta didik tidak melakukan hal tersebut, dan itu menjadi penghambat bagi guru dalam pelaksanaannya, dan juga adanya pemahaman agama yang berbeda-beda.

Guru yang tidak bisa senantiasa mengawasi peserta didik, dan ini menjadi tugas masyarakat terutama orang tua yang harus senantiasa mengawasi kegiatan peserta didik diluar sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di MTs Negeri 1 Surakarta sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik, sehingga pelaksanaan ibadah sudah menjadi kebiasaan dan juga rutinitas bagi peserta didik. Peran dari semua guru sebagai perencana dalam proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan islam yang memberikan pengawasan, bimbingan, teladan atau panutan bagi peserta didik, dan juga kebijakan dari sekolah yang membuat aturan, agar dalam pelaksanaan bisa berjalan dengan baik dan prosesnya menjadi efektif dan efisien.

Dalam proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik Di MTs Negeri 1 Surakarta dilakukan dengan kegiatan atau program yaitu diantaranya: (1) melaksanakan program senyum, salam, dan sapa atau biasa disebut dengan 3S, (2) membaca asmaul husna, (3) tilawah al qur'an, (4) berdo'a, (5) sholat dhuha, (6) sholat dhuhur dan kultum, (7) peringatan hari besar islam (PHBI).

Faktor pendukung terlaksananya penerapan nilai-nilai islam di MTs Negeri 1 Surakarta diantaranya: (1) adanya musholla, (2) adanya speaker, penguat suara, toa, (3) adanya laboratorium PAI. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, (1) lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, (2) latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, (3) guru yang tidak bisa senantiasa mengawasi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Apriyadi, dan Musthofa. "Penanaman Nilai Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022," n.d.,
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Bakhtiar, A. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Basuki, Danang Dwi, dan Hari Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10.2 (2020): 121-132." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121-32.
- Creswell, John W. *Research Design: Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Daga, A. T. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4, no. 2 (2020): hlm 105. doi:<https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.
- Faozah, Ila. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.

- Hajriyanti, Santi, Akmal Hawi, dan Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelask VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. no.1 (2021): 62.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Hidayat, Nur. "Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)." *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol.7 (2017): hlm.16.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, dan Susi Purnamasari Gulo. "Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau." *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 71. doi:10.24014/idarotuna.v3i1.11339.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Nurfalah, Yasin. "Penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol 29, no. 1 (2018): 85–99.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.
- Sari, Lara Arum, Mardeli Mardeli, dan Ermis Suryana. "Analisis Nilai Religius Pada Buku Lapis-Lapis Keberkahan Karya Salim Afillah." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 129–39. doi:10.19109/pairf.v4i2.10232.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 26th ed.* Bandung: Alfabeta, cv, 2017.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.

- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.